



## KINERJA USAHA BERBASIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KAPABILITAS JEJARING WIRAUSAHA DAN KOMITMEN ORGANISASI

Endang Silaningsih<sup>a,\*</sup>, Mohammad Mursidi Haryadi<sup>b</sup>, Erni Yuningsih<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda, Jl. Raya Sukabumi Bogor, Indonesia

<sup>\*</sup>[endang.silaningsih@unida.ac.id](mailto:endang.silaningsih@unida.ac.id)

*Diterima: November 2025. Disetujui: November 2025. Dipublikasikan: November 2025.*

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation, entrepreneurial networking capabilities and organizational commitment on the performance of snack food MSMEs in West Bogor district. The population in this study were snack food MSMEs in West Bogor district amounted to 1,540 with a sample of 100 and data analysis using descriptive and verification methods with multiple linear regression analysis through the IBM SPSS program version 25.00. The results of the study indicate that entrepreneurial orientation, entrepreneurial networking capabilities and organizational commitment have a positive and significant effect both simultaneously and partially on business performance. The resulting impact is that MSMEs have a strong entrepreneurial spirit, are able to build extensive networks, and have a high commitment to their business, so their business performance will increase significantly in terms of sales, growth, innovation, and competitiveness.*

**Keywords:** *business performance; entrepreneurial orientation; entrepreneurial networking capability; organizational commitment.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha UMKM Makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat berjumlah 1.540 dengan sampel berjumlah 100 serta analisis data menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi linier berganda melalui program IBM SPSS versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja usaha. Dampak yang dihasilkan adalah pelaku UMKM memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, mampu membangun jejaring yang luas, dan memiliki komitmen tinggi terhadap usahanya, maka kinerja usaha mereka akan meningkat secara nyata baik dalam hal penjualan, pertumbuhan, inovasi, maupun daya saing.

**Kata Kunci:** orientasi kewirausahaan; kapabilitas jejaring wirausaha; komitmen organisasi; kinerja usaha.

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang

menopang perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

nasional serta menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.

Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah UMKM makanan ringan di Kota Bogor. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor (2024), terdapat 6.632 UMKM makanan ringan yang tersebar di enam kecamatan, dengan konsentrasi terbesar berada di Kecamatan Bogor Barat sebanyak 1.540 unit usaha. Tingginya jumlah UMKM tersebut didukung oleh posisi strategis Kota Bogor sebagai daerah tujuan wisata serta tingginya permintaan produk oleh-oleh khas daerah.

Ketiga variabel menjadi sangat penting yaitu orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi. Orientasi kewirausahaan dipandang mampu mendorong perilaku inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko sehingga memungkinkan pelaku usaha menemukan peluang baru. Kapabilitas jejaring memberikan akses terhadap informasi pasar, pemasok, mitra distribusi, maupun kolaborasi bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Sementara itu, komitmen organisasi berperan penting dalam menjaga konsistensi operasional dan ketahanan usaha dalam jangka panjang.

Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap, pola pikir, dan perilaku pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis. Darmanto, dkk. (2018) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan mencerminkan kemampuan seseorang menghadapi tantangan, mencari peluang, serta mengambil risiko untuk mencapai pertumbuhan usaha. Kapabilitas jejaring wirausaha menggambarkan kemampuan pelaku usaha membangun dan memanfaatkan hubungan bisnis dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, pemasok, mitra, bahkan pesaing. Lukiastuti

(2017) menegaskan bahwa jejaring bisnis yang kuat membantu UMKM memperoleh informasi, sumber daya, dan peluang yang mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, komitmen organisasi (usaha) merujuk pada dedikasi pelaku UMKM untuk tetap bertahan, mencapai tujuan usaha, dan menjaga kelangsungan bisnis. Yusuf dan Syarif (2018) mendefinisikan komitmen sebagai bentuk loyalitas untuk tetap berada dalam organisasi, memenuhi target, dan tidak meninggalkan usaha meskipun menghadapi tantangan. Kinerja usaha sendiri digambarkan sebagai tingkat pencapaian tujuan bisnis dalam kurun waktu tertentu. Darmanto et al. (2018) menyebut kinerja usaha sebagai seberapa jauh tujuan usaha dapat dicapai. Asmawiyah (2021) menambahkan bahwa kinerja usaha mencerminkan kualitas pencapaian perusahaan dalam periode tertentu.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja usaha yang berkelanjutan. Sebagian pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat masih menghadapi permasalahan berupa fluktuasi penjualan, keterbatasan inovasi produk, lemahnya pemanfaatan jejaring usaha, serta rendahnya konsistensi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Selain itu, masih ditemukan pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara konvensional, minim perencanaan jangka panjang, serta memiliki tingkat komitmen yang beragam dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kinerja UMKM makanan ringan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal, khususnya orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi. Ketiga faktor ini diyakini mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha apabila dikelola secara optimal. Meskipun telah banyak

penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Perbedaan hasil tersebut membuka ruang adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, terutama pada konteks UMKM makanan ringan di

Kecamatan Bogor Barat. Konsistensi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya dalam UMKM makanan ringan di Kota Bogor yang memiliki karakteristik pasar unik dan kompetitif.

Tabel 1. *Research Gap* Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kinerja Usaha

No	Variabel Independen	Peneliti & Tahun	Temuan Penelitian	<i>Research Gap</i>
1	Orientasi Kewirausahaan	Hibatullah & Moko (2022); Santoso et al. (2025) Sugiantoputro & Widjaja (2025); Teddy & Le (2025)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha	Hasil penelitian belum konsisten
2	Kapabilitas Jejaring Wirausaha	Pujianto et al. (2025); Zulfikar & Novianti (2018) Abbas et al. (2019); Das & Goswami (2019)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha	Terdapat perbedaan temuan empiris
3	Komitmen Organisasi	Fitri & Widodo (2022); Ginanjar & Berliana (2021) Rahman & Sudarwanto (2022); Tingkai et al. (2025)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha	Inkonsistensi hasil penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Pada penelitian ini mencerminkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian secara simultan seperti: Rini et al. (2022) serta Ahmad dan Nur (2022) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring, dan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Sebaliknya, penelitian Prasetyo dan Sari (2022) serta Wulandari dan Utami (2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja usaha, terutama ketika pelaku UMKM menghadapi ketidakstabilan pasar atau jejaring yang lemah. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya dalam UMKM makanan ringan di Kota Bogor yang memiliki karakteristik pasar unik dan kompetitif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha secara simultan dalam satu model penelitian yang terintegrasi, khususnya pada UMKM makanan ringan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada wilayah dan sub sektor yang relatif belum banyak dikaji secara mendalam, yaitu UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat, serta menggunakan data yang lebih mutakhir sehingga mampu merefleksikan dinamika dan tantangan UMKM pada kondisi terkini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat, baik secara parsial maupun simultan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

Darmanto dkk.(2018), kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menurut Mukson dkk., (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah: 1) Lingkungan Kerja, 2) Orientasi Kewirausahaan, 3) Komitmen Organisasi, 4) Dukungan Perbankan, 5) Keterampilan, 6) Kompetensi, 7) Kualitas Dorongan, 8) Bimbingan, 9) Dukungan Manajer, 10) Kualitas Dukungan Teman Sekerja, 11) Sistem Kerja, 12) Fasilitas yang diberikan oleh Organisasi. Indikator kinerja usaha menurut Darmanto dkk. (2018) adalah sebagai berikut: 1) Pertumbuhan Penjualan, 2) Pertumbuhan Pelanggan, 3) Terpenuhi Target, 4) Jangkauan Pemasaran, 5) Pertumbuhan Laba.

Menurut Suryana (2015), orientasi kewirausahaan adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dan bagaimana mereka bertindak untuk mendapatkan peluang dengan mengambil risiko yang berbeda. Sedangkan Indikator orientasi kewirausahaan menurut Suryana (2015), terdiri dari: 1) Keinovasian, 2) Pengambilan Risiko, 3) Keaktifan 4) Keagresifan Bersaing.

Menurut Lukiastuti (2017) kapabilitas jejaring wirausaha adalah ikatan-ikatan jejaring yang menghubungkan para pelakunya dengan berbagai cara sebagai partner bisnis, teman, agen, mentor dimana sumber daya dari sebuah hubungan dapat diikat dengan yang lain. Sedangkan indikator kapabilitas jejaring wirausaha menurut Lukiastuti (2017) adalah sebagai berikut: 1) Pelaku Sosial, 2) Pendukung, 3) Jejaring inter-Perusahaan.

Menurut Yusuf & Syarif (2018) komitmen organisasional adalah salah satu topik yang selalu menjadi referensi baik bagi manajemen sebuah organisasi serta

peneliti dengan minat khusus berfokus pada perilaku manusia. Sedangkan indikator komitmen organisasi menurut Yusuf & Syarif (2018) terdiri dari: 1) Komitmen Afektif, 2) Komitmen Kontinyu, 3) Komitmen Normatif.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan merupakan sikap, pola pikir, dan perilaku pelaku usaha yang ditunjukkan melalui inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Darmanto et al. (2018) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan meningkatkan kinerja usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 1 (H1): Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat.

#### 2. Kapabilitas Jejaring Wirausaha dan Kinerja Usaha

Kapabilitas jejaring wirausaha menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam membangun dan memanfaatkan hubungan dengan berbagai pihak, seperti pemasok, pelanggan, mitra usaha, dan lembaga pendukung. Lukiastuti (2025) menyatakan bahwa jejaring usaha yang kuat memberikan akses terhadap informasi, sumber daya, dan peluang pasar yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Hipotesis 2 (H2): Diduga kapabilitas jejaring wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat.

#### 3. Komitmen Organisasi dan Kinerja Usaha

Komitmen organisasi merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan keterikatan dan loyalitas pelaku usaha

terhadap usaha yang dijalankannya. Yusuf dan Syarif (2018) menjelaskan bahwa komitmen organisasi berimplikasi pada kesediaan individu untuk bertahan dan berkontribusi dalam mencapai tujuan usaha. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha masih bersifat kontekstual.

Hipotesis 3 (H3): Diduga komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat.

#### 4. Pengaruh Simultan terhadap Kinerja Usaha

Secara teoritis, orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 4 (H4): Diduga orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kota Bogor. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM makanan ringan yang beroperasi di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, yang berjumlah 1.540 unit usaha. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya,

penelitian ini menggunakan sampel sebagai representasi populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: 1) Pemilik atau pengelola UMKM makanan ringan, 2) Telah menjalankan usaha minimal dua tahun, dan 3) Memiliki pengetahuan yang memadai terkait operasional dan pengelolaan usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yang dinilai telah memenuhi persyaratan minimal untuk analisis regresi linear berganda.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang disebarkan kepada responden secara langsung. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang mengacu pada literatur terdahulu, yaitu: 1) Orientasi kewirausahaan mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Suryana (2015), 2) Kapabilitas jejaring wirausaha mengacu pada Lukiastruti (2017), 3) Komitmen organisasi mengacu pada Yusuf dan Syarif (2018), dan 4) Kinerja usaha mengacu pada Darmanto et al. (2018).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor item dan skor total, di mana seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas nilai  $r$  tabel. Uji

reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 (Sugiyono, 2023). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan beberapa tahapan analisis. Tahap awal dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar analisis linear.

Selanjutnya, analisis korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel penelitian. Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui

kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja usaha. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kecamatan Bogor Barat merupakan salah satu wilayah di Kota Bogor yang memiliki pertumbuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup signifikan, khususnya di sektor makanan ringan. Produk-produk UMKM di kawasan ini tak hanya menjadi konsumsi lokal, tetapi juga mulai menunjukkan potensi untuk menembus pasar yang lebih luas.

Karakteristik responden merupakan bagian yang digunakan dalam penelitian. Berikut karakteristik responden berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pelaku UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Bogor Barat.

Tabel 2. Rekapitulasi Karakteristik Responden pada Pelaku Usaha

No	Karakteristik	Ciri-ciri Pelaku UMKM	Jumlah Pelaku UMKM (orang)	Presentasi (%)
1	Usia	26-35 thn	40	40
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	56	56
3	Status Pernikahan	Menikah	82	82
4	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	48	48
5	Lama Usaha	2-5 thn	70	70
6	Omzet Penjualan per Tahun	50-100 juta	69	69
7	Jumlah Tenaga Kerja	0-4 orang	89	89
9	Pendapatan Rata-rata/bulan	1-3 juta	70	70
10	Aset	1-50 juta	70	70

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM makanan ringan berusia antara 26 sampai 35 tahun, yaitu sekitar 40%. Untuk jenis kelamin, sebagian besar adalah laki-laki sebesar 56%. Status pernikahan terbanyak adalah menikah, mencapai 82%. Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh

pelaku UMKM makanan ringan adalah SMA/SM/MA, yaitu sebanyak 48%. Masa usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM makanan ringan sebagian besar adalah 2 sampai 5 tahun, yaitu sebesar 70%. Omzet penjualan per tahun yang diperoleh sebagian besar berkisar antara 50 juta sampai 100 juta, yaitu 69%. Jumlah tenaga

kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM berada di kisaran 1 sampai 4 orang, yaitu sebesar 89%. Pendapatan rata-rata per bulan pelaku UMKM makanan ringan mencapai antara 1 juta sampai 3 juta, sebesar 48%. Aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM makanan ringan berada di kisaran 1 juta sampai 50 juta, yaitu sebesar 70%.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dari variabel orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring, komitmen organisasi, dan kinerja usaha.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r-hitung	r-tabel (n=30)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	8	0,345	0,3	0.745	Valid & Reliabel
Kapabilitas Jejaring	7	0,609	0,3	0.745	Valid & Reliabel
Komitmen Organisasi	6	0,635	0,3	0.683	Valid & Reliabel
Kinerja Usaha	10	0,349	0,3	0.661	Valid & Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2. seluruh item pernyataan dalam keempat variabel memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,3). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk masing-masing variabel. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel berada di atas 0,60 sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner layak

digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

### Rekapitulasi Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar analisis linear. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik dari variabel orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring, komitmen organisasi, dan kinerja usaha.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Batas	Keterangan
Normalitas	Sig. Kolmogorov–Smirnov	0.200	> 0.05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> )	0.500–0.708	> 0.05	Tidak ada multikolinearitas
	VIF (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> )	1.998–1.413	< 0.5	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glejser (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> )	0.716, 0.823, 0.522	> 0.05	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji normalitas, nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga residual model terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,05 dan VIF kurang dari 5, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, uji Glejser menunjukkan

seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan,

kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM makanan ringan di

Kecamatan Bogor Barat. Adapun rekapitulasi hasil analisis regresi berganda tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	67,3%	67,3% variasi kinerja dijelaskan model
Adjusted $R^2$	0.661	Model kuat dan stabil
Uji F (Simultan)	Fhitung = 65.846; Sig = 0.000	Berpengaruh signifikan secara simultan
Uji t Orientasi Kewirausahaan ( $X_1$ )	b = 0.346; t = 5.785; Sig = 0.000	Berpengaruh signifikan & paling dominan
Uji t Kapabilitas Jejaring ( $X_2$ )	b = 0.128; t = 2.103; Sig = 0.038	Berpengaruh signifikan
Uji t Komitmen Organisasi ( $X_3$ )	b = 0.366; t = 4.556; Sig = 0.000	Berpengaruh signifikan
Persamaan Regresi	$Y = 18.682 + 0,346 X_1 + 0,128 X_2 + 0,366 X_3 + \varepsilon$	Semua pengaruh positif

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 5. analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,682 + 0,346X_1 + 0,128X_2 + 0,366X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 18,682 menunjukkan bahwa apabila orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi bernilai nol, maka kinerja usaha berada pada nilai 18,682. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan sebesar 0,346 menunjukkan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan akan meningkatkan kinerja usaha. Koefisien kapabilitas jejaring wirausaha sebesar 0,128 menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sementara itu, koefisien komitmen organisasi sebesar 0,366 menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif paling besar terhadap kinerja usaha.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,673 menunjukkan bahwa sebesar 67,3 persen variasi kinerja usaha UMKM makanan ringan dapat dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi, sedangkan sisanya sebesar 32,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan

nilai Fhitung sebesar 65,846 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Barat.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil Penelitian menunjukkan  $b_1 = 0,346$ ;  $t = 5,785$ ;  $p < 0,000$  (signifikan dan terkuat). Koefisien positif dan relatif besar mengindikasikan bahwa indikator orientasi (keinovasian, pengambilan risiko, keaktifan dan keagresifan bersain) berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha. Pelaku yang proaktif lebih cepat menangkap perubahan selera wisatawan pasar lokal, kemudian melakukan modifikasi produk (rasa/kemasan) atau promosi sehingga terjadi peningkatan penjualan dan jangkauan pasar. Orientasi kewirausahaan juga mendorong eksperimen biaya-rendah (produk pilot), yang cepat terefleksi menjadi hasil penjualan bila dieksekusi konsisten (Suryana, 2015). Di sektor UMKM makanan ringan, diferensiasi produk dan respons cepat terhadap permintaan pasar adalah sumber keunggulan: modal besar tidak selalu menentukan kreativitas dan keberanian



mencoba sering lebih relevan. Hal ini menjelaskan kenapa orientasi (variabel internal yang menggerakkan tindakan) memiliki efek lebih besar daripada jejaring yang bersifat eksternal penunjang. Hasil penelitian sejalan dengan studi Rini et al. (2022), Herlinawati et al. (2019), Mulyantoro et al., (2025), (Silaningsih et al., 2024), serta Kartini, T. (2025) yang menemukan orientasi kewirausahaan sebagai determinan kinerja pada UMKM. Implikasi praktis yang bisa dilakukan melakukan program pelatihan yang fokus pada *ideation*, agile marketing, dan *micro-R&D* untuk makanan ringan akan memberi dampak langsung terhadap kinerja.

## 2. Pengaruh Kapabilitas Jejaring Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Hasil  $b_2 = 0,128$ ;  $t = 2,103$ ;  $p = 0,038$  (signifikan, efek moderat). Jejaring meningkatkan akses ke bahan baku yang lebih murah atau berkualitas, membuka kanal distribusi (toko oleh-oleh, reseller, kafe), dan memberi informasi pasar. Namun, efektivitas jejaring bergantung pada pelaku sosial (Pelaku sosial terdiri dari relasi, teman, dan pasangan kerja.) dan kemampuan pelaku mengkapitalisasi peluang tersebut. Secara praktis, jejaring yang hanya bersifat transaksional/insidental tidak langsung meningkatkan kinerja, harus ada tindak lanjut (mis. kontrak, kerjasama pemasaran) agar manfaatnya nyata. Karena jejaring adalah *mediator/enabler* tanpa orientasi untuk menciptakan produk/penawaran baru dan tanpa komitmen untuk mengeksekusi, jejaring saja tidak mencukupi. Selain itu, beberapa UMKM mungkin memiliki jejaring tetapi belum memiliki kapasitas produksi atau standar mutu untuk mengambil peluang baru. Lukiastuti (2017) menekankan pentingnya kualitas jejaring; penelitian-penelitian lain menunjukkan jejaring sering bertindak sebagai mediator antara orientasi dan kinerja (Hair et al., 2019), dan (Sudarijati et al., 2025) Fasilitasi jejaring harus diarahkan pada kemitraan strategis

(mis. paket kerjasama dengan hotel/toko oleh-oleh), bukan sekadar pertemuan rutin.

## 3. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Hasil  $b_3 = 0,366$ ;  $t = 4,556$ ;  $p < 0,000$  (signifikan, efek substansial). Komitmen mencerminkan konsistensi, loyalitas, dan usaha jangka panjang. Mekanismenya tercermin pada penerapan standar kualitas, kontinuitas produksi, dan ketekunan dalam pemasaran yang semuanya berkontribusi pada reputasi dan repeat purchase. Komitmen juga membantu pelaku usaha mengatasi hambatan sementara. Misalnya gangguan pasokan atau fluktuasi permintaan karena pelaku yang berkomitmen cenderung mencari solusi jangka panjang (diversifikasi pemasok, penyesuaian biaya). Karena komitmen meningkatkan *persistence* strategi yang bersifat jangka panjang (menjaga rasa, kemasan, tingkat pelayanan) yang pada akhirnya membentuk citra merek lokal dan loyalitas pembeli. Perilaku ini memperkuat hasil-hasil jangka menengah yang terukur dalam penjualan dan pertumbuhan. Penguat literatur: Sejalan dengan Yusuf & Syarif (2018), Gemina & Ginanjar (2019), (Silaningsih et al., n.d.), (Mulyantoro et al., 2025), (Sudarijati et al., 2025) serta Kartini, T. (2025) yang menempatkan komitmen sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Intervensi berupa mentoring jangka panjang, pengakuan lokal (label/sertifikat), dan pembinaan komunitas usaha efektif untuk menumbuhkan komitmen.

## 4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Jejaring Wirausaha, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Hasil  $R^2 = 0,672$ ;  $F = 65,846$ ;  $p = 0,000$  → ketiganya bersama-sama menjelaskan 67,2% variasi kinerja. Nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa model yang mempertemukan orientasi kewirausahaan, jejaring, dan komitmen menjelaskan mayoritas variasi kinerja UMKM. Ketiga variabel ini bersifat komplementer:

orientasi menghasilkan inisiatif (ide & inovasi), jejaring menyediakan akses sumber daya eksternal untuk mewujudkan inisiatif itu, dan komitmen memastikan eksekusi dan kontinuitas. Tanpa salah satu komponen, efektivitas keseluruhan menurun misal inovasi tanpa jejaring mungkin gagal mencapai pasar, jejaring tanpa komitmen mungkin menyebabkan peluang terbuang. Pelaku yang inovatif (orientasi tinggi) mengembangkan produk baru membutuhkan pemasok khusus dan channel distribusi (jejaring) pelaku yang berkomitmen menstandarkan produksi dan menjaga mutu sehingga produk mampu bertahan di pasar. Jejaring juga memberi feedback pasar yang mendorong inovasi selanjutnya menciptakan loop pembelajaran yang menumbuhkan keunggulan kumulatif. Hasil simultan ini mendukung model integratif kinerja UMKM (kombinasi faktor internal dan eksternal) sebagaimana direkomendasikan dalam literatur multivariat (Hair et al., 2015; Ghozali, 2018). Meskipun  $R^2$  tinggi, sekitar 32,8% variasi tetap belum menjelaskan, hal ini menunjukkan potensi variabel lain (akses modal formal, kualitas produk terukur, digitalisasi/marketing online, preferensi konsumen spesifik) yang layak ditambahkan di studi lanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 pelaku UMKM makanan ringan di Kota Bogor, penelitian ini menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring wirausaha, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, baik secara parsial maupun simultan. Orientasi kewirausahaan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM, diikuti oleh komitmen organisasi dan kapabilitas jejaring wirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi sangat dipengaruhi oleh pola pikir

kewirausahaan dan konsistensi pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori orientasi kewirausahaan (Suryana, 2015; Darmanto et al., 2018) yang menekankan pentingnya inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko dalam meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini juga menguatkan pandangan Lukiasuti (2017) mengenai jejaring sebagai sumber daya strategis, serta Yusuf dan Syarif (2018) yang menegaskan peran komitmen organisasi dalam mendorong kinerja dan keberlanjutan usaha.

Secara manajerial, penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM memperkuat orientasi kewirausahaan melalui pengembangan budaya inovasi dan keberanian mengambil risiko yang terukur. Selain itu, pengembangan jejaring usaha perlu dilakukan secara strategis dan berkelanjutan, bukan sekadar bersifat insidental. Terakhir, peningkatan komitmen organisasi dapat dilakukan melalui pembinaan jangka panjang, mentoring, serta penciptaan lingkungan usaha yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan orientasi kewirausahaan, kapabilitas jejaring, dan komitmen organisasi secara terintegrasi merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM makanan ringan di Kota Bogor.

## REFERENSI

- Abbas, J., Raza, S., Nurunnabi, M., Minai, M. S., & Bano, S. (2019). The Impact of Entrepreneurial Business Networks on Firms' Performance Through a Mediating Role of Dynamic Capabilities. *Sustainability*, 11(11), 3006. doi:https://doi.org/10.3390/su11113006
- Ambarwati, T., & Fitriarsi, F. (2021). Self Efficacy on Business Performance with Entrepreneurial Commitment as a Mediating Variable in MSMEs. *Journal of Management Science*,

- 9(4), 1430-1439.  
doi:<https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p>
- Asnawati. (2021). *Entrepreneurship (Theory and Examples of Business Plans)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Busro. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Darmanto, F. X. (2018). *Strategi Orientasi Pemasaran dan Kinerja Organisasi UMKM [Strategy of Marketing Orientation and Organizational Performance of MSMEs]*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmazakti, Y. D., & Tirtamahya, N. (2017). *The Influence of Business Networking Capabilities and Entrepreneurial Orientation on Business Performance (Case Study on Distros Affiliated with the KICK Bandung Forum)*. Bandung: Indonesian Computer University.
- Das, M., & Goswami, N. (2019). Effect of entrepreneurial networks on small firm performance in Kamrup, a district of Assam. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(7), 1-14.  
doi:<https://doi.org/10.1186/s40497-018-0122-6>
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Sleman: Deepublish.
- Fitri, F. &. (2022). Pengaruh Kompetensi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Umum Daerah Pasar Jaya Jatinegara. *Jurnal Ilmiah M-PROGRESS*, 12(2), 102-109.  
doi:<https://doi.org/10.35968/mpu.v12i2.904>
- Gemina, D., & Pitaloka, A. W. (2020). Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, 6(1), 20-32.  
doi:<https://doi.org/10.30997/jvs>.
- Ginanjar, H., & Berliana, B. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 430-435.  
doi:<https://doi.org/10.32493/JEE.v3i4.11278>
- Hamid, N., Hakim, A. A., & Shaleha, W. M. (2021). Etos Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Pada Hotel Claro Kota Kendari. *Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 200-215.  
doi:DOI:10.46306/vls.v1i1.16
- Hibatullah, M. F., & Moko, W. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Usaha Mebel. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 1(3), 292-304.  
doi:<https://doi.org/10.21776/jki.2022.01.3.06>
- Jannah, N., Indaryani, M., & Supriyono. (2024). Pengaruh Servant Leadership, Person Organization Fit Terhadap Kinerja Perangkat Desa Melalui Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 10(1), 12-31.  
doi:<https://doi.org/10.37058/jem.v10i1.10383>
- Kartini, T., Gemina, D., Hakim, A., & Gemini, P. (2022). Keberhasilan Usaha dengan Pendekatan Komitmen, Kompetensi, dan Partisipasi Anggota. *Jurnal Visionida*, 8(1), 72-83.  
doi:<https://doi.org/10.30997/jvs.v8i1.5538>
- Kartini, T., Sudarijati, & Rivaldi, M. I. (2025). Business Performance of Snack Food MSMEs Based On Entrepreneurial Orientation, Motivation and Organisational Commitment in East Bogor Sub-district. *Indonesian Interdisciplinary*

- Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(3), 11815-11827. doi:<https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7784>
- Lukiastuti, F. (2012). Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sentra UKM batik di Sragen, Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 155-175. doi:<https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.278.2012>
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah. *Journal of Islamic Economics*, 7(1), 403-411. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>
- Mukson, Hamidah, & Prabuwo, A. S. (2021). Work Wnvironment and Entrepreneurship Orientation Towards MSME Performance Through Organizational Commitment. *Management Science Letters*, 11(3), 871-878. doi:<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.10.012>
- Mulyantoro, M. A., Silaningsih, E., & Kartini, T. (2025). The Effect Of Entrepreneurial Orientation On Business Performance With Organizational Commitment As An Intervening Variable. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(3), 1454-1462. doi:<https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3237>
- Pujianto, W. E., Putri, B. M., Razli, I. A., & Irawan, N. (2025). The Impact of Network Capability on Knowledge Creation and Business Performance: a Mediator Moderator Analysis. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(2), 276-290. doi:<https://doi.org/10.17358/ijbe.11.2.276>
- Rahman, A., & Sudarwanto, T. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Unit Penerbitan Pesantren Tebuireng Jombang. *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, 5(1), 84-92. doi:<https://doi.org/10.33752/bima.v5i1.5648>
- Santoso, E. K., Rochman, F., & Ulya, I. (2025). Relationship Between Entrepreneurial Orientation and Business Performance in MSMEs: The Mediating Role of Market Orientation. , 22(1), 1-10. *Jurnal Penelitian*, 22(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.26905/jp.v22i1.15>
- Santoso, E., & Rahmawati, D. (2024). The Influence of Entrepreneurial Orientation on Business Performance in Culinary MSMEs with the Business Environment as a Mediating Variable. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(1), 189-198. doi:<https://doi.org/10.47353/ijema.v2i1.161>
- Silaningsih, E., Kartini, T., & Ibrahim, Z. (2024). Business Performance Based on Entrepreneurial Orientation, Motivation, and Organizational Commitment in Snack Food MSMEs. *Kinerja*, 28(1), 143-158. doi:<https://doi.org/10.24002/kinerja.v28i1.8134>
- Silaningsih, E., Muhsin, M. Z., & Yuningsih, E. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku UMKM Makanan Ringan Desa Cileles Jatinangor Kabupaten Sumedang. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 115-127.

- doi:<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Sudarijati, Kartini, T., & Alam, S. (2025). Kinerja Usaha UMKM Makanan Ringan Berbasis Motivasi, Kemampuan, Kinerja Usaha dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 239–251. doi:<https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3731>
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 64-75. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.32967>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua, Cetakan Ketiga*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Teddy, G. E., & Le, M. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM dengan Dimediasi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2), 526-536. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.340094>
- Tingkai, J., Hasyim, A. W., & Abdurrahman, A. Y. (2025). Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai Di Mediasi Oleh Kepuasan Kerja Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Halmahera Selatan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 821–831. doi:<https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.944>
- Tirtamahya, Y. D. (2015). Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada Distro yang Tergabung dalam Forum KICK Bandung). 1-12. Retrieved from [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2015/12/UNIKOM\\_21214224\\_YU\\_HARLI%20D\\_ARTIKEL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2015/12/UNIKOM_21214224_YU_HARLI%20D_ARTIKEL.pdf)
- Zulfikar, R., & Novianti, L. (2018). Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(2), 141-152. doi:<https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i2.1004>
- Zulkifli. (2020). The Effect of Innovation on The Performance of Local Governments and Its Implications on The Quality of Public Services in Labuhanbatu Selatan District North Sumatera Province. *International Journal of Governmental Studies and Humanities*, 3(1), 79-94. doi:<https://doi.org/10.33701/ijgh.v3i1.1392>